

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata yang telah menempuh mata kuliah Akuntansi Manajemen. Dengan demikian diasumsikan bahwa mahasiswa tersebut telah memiliki dasar teori yang diperlukan dalam pengambilan keputusan investasi manajerial. Tujuan dari dilaksanakannya eksperimen ini adalah pengumpulan data untuk menguji secara empiris mengenai perbedaan keputusan investasi antara individu yang memiliki tanggung jawab dalam kelompok dengan individu yang tidak memiliki tanggung jawab dalam kelompok ketika informasi disajikan dalam *framing* positif maupun negatif.

Subyek penelitian pada eksperimen ini adalah sebanyak 121 orang. Untuk mengetahui apakah subyek penelitian benar-benar memahami skenario yang diberikan, peneliti menggunakan cek manipulasi berupa pernyataan benar atau salah yang wajib diisi oleh subyek penelitian sebelum menentukan keputusan yang akan dipilih. Subyek yang tidak menjawab cek manipulasi dengan tepat akan dieliminasi dari data pengujian hipotesis karena dianggap tidak memahami skenario yang diberikan. Tabel 4.1 berikut menyajikan sebaran jumlah subyek penelitian untuk masing-masing perlakuan

Tabel 4.1
Sebaran Jumlah Subyek Penelitian dan Hasil Cek Manipulasi

Sel	Total Subyek	Tidak Lolos Cek Manipulasi	Subyek Lolos Cek Manipulasi
<i>Framing</i> Positif, Sebagai Ketua Kelompok	43	13	30
<i>Framing</i> Negatif, Sebagai Ketua Kelompok	40	10	30
<i>Framing</i> Positif, Sebagai Anggota Kelompok	20	2	18
<i>Framing</i> Negatif, Sebagai Anggota Kelompok	18	1	17
TOTAL	121	26	95

Sumber : Data Primer Diolah, 2018 (Lampiran 2)

Pada sel A dengan *treatment framing* positif dan peran sebagai ketua kelompok, mayoritas subyek tidak tepat menjawab cek manipulasi kelima yaitu pada pernyataan “Jika perusahaan tidak membeli alat penyaringan, ada kemungkinan untuk menyelamatkan 300 juta, namun ada risiko tak serupiahpun dapat kembali”. Jawaban yang tepat untuk pernyataan ini adalah benar, namun 8 orang diantaranya menjawab salah. Begitu pula pada sel B dengan *treatment framing* negatif dan peran sebagai ketua kelompok, mayoritas tidak tepat pada cek manipulasi kelima yaitu pada pernyataan “Jika perusahaan tidak membeli alat penyaringan, ada risiko terkena denda sebesar 300 juta, namun ada kemungkinan perusahaan tidak terkena denda”. 5 orang diantara 10 orang yang tidak lolos cek manipulasi menjawab pernyataan ini salah.

Pada sel C yaitu *treatment framing* positif sebagai anggota kelompok, 1 orang tidak tepat pada cek manipulasi keempat (dengan membeli alat penyaringan perusahaan pasti akan menghemat 100 juta), dan 1 orang tidak tepat pada cek

manipulasi keempat dan kelima (jika perusahaan tidak membeli alat penyaringan, ada kemungkinan untuk menyelamatkan 300 juta, namun ada risiko tak serupiahpun dapat kembali). Sedangkan pada sel D dengan *treatment framing* negatif sebagai anggota kelompok sebanyak 1 orang tidak tepat pada cek manipulasi kelima (jika perusahaan tidak membeli alat penyaringan, ada risiko terkena denda sebesar 300 juta, namun ada kemungkinan perusahaan tidak terkena denda). Jawaban yang tepat atas pernyataan cek manipulasi tersebut adalah benar

4.2 Hasil Uji Validitas Internal Desain Eksperimen

Menurut Nahartyo & Utami (2016), pengujian kausalitas berhadapan dengan sejumlah ancaman yang mengganggu hubungan kausalitas antara variabel dependen dengan variabel independen. Desain eksperimen pada penelitian ini telah memenuhi uji validitas internal dan bebas dari faktor pengganggu yang berpotensi mengancam validitas internal yaitu :

1. Histori

Ancaman histori adalah kemungkinan bahwa reaksi subyek atas variabel yang diobservasi (variabel dependen) disebabkan oleh kejadian ekstrani atau kejadian historis dan bukan disebabkan oleh manipulasi eksperimen.

Eksperimen dilakukan setelah perkuliahan dalam kelas pada waktu yang relatif sama, eksperimenter yang sama, demikian pula dengan situasi dalam ruang kelas yang relatif sama sehingga dapat dipastikan tidak ada variabel lain yang mempengaruhi hasil eksperimen selain manipulasi yang diberikan oleh eksperimenter

2. Maturasi

Ancaman atas maturasi atau kematangan timbul karena hasil eksperimen dipengaruhi oleh perubahan kondisi alamiah subyek akibat berlalunya waktu. Subyek bisa menjadi lelah, lapar, mengantuk, atau mengalami penurunan konsentrasi ketika eksperimen diselenggarakan. Ancaman maturasi akan semakin besar jika eksperimen dilakukan dalam waktu yang panjang. Durasi eksperimen yang dilakukan relatif singkat yaitu sekitar 30 - 40 menit. Selain itu tidak ada subyek yang keluar lebih dahulu sebelum eksperimen selesai

3. Testing

Ancaman testing diakibatkan adanya pengujian berulang yang berdampak pada pengalaman subyek atas prosedur eksperimen. Artinya, subyek menjadi terbiasa dengan soal tes atau pengujian yang dilakukan sebelum manipulasi mereka terima. Efek testing dapat dihindari dengan memilih kelas yang setara melalui proses randomisasi. Selain itu desain yang digunakan dalam eksperimen ini adalah desain *between subject* sehingga subyek penelitian belum pernah memperoleh pengalaman mengenai manipulasi yang mereka terima.

4. Instrumentasi

Ancaman instrumentasi dapat muncul akibat inkonsistensi instrumen pengukuran yang digunakan. Jenis instrumen yang dipakai harus disamakan untuk semua subyek yang diteliti.

Dalam eksperimen ini tidak terdapat pergantian instrumen dan eksperimenter, sehingga instrumen yang digunakan untuk semua kelas adalah sama

5. Mortalitas

Ancaman mortalitas merupakan gagalnya subyek mengikuti eksperimen hingga fase akhir. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor psikis maupun faktor fisik subyek. Eksperimen yang memerlukan durasi lama berpotensi menimbulkan ancaman mortalitas.

Eksperimen bebas dari ancaman mortalitas karena durasi yang dibutuhkan relatif singkat, selain itu dipastikan tidak ada subyek yang meninggalkan kelas terlebih dahulu sebelum eksperimen selesai

6. Regresi

Ancaman regresi diakibatkan subyek dipilih secara tak acak dari populasi. Subyek dikelompokkan ke dalam grup eksperimen berdasarkan skor awal yang diperoleh. Pemilihan subyek dalam penelitian ini dilakukan secara random sehingga regresi tidak terjadi

4.3 Uji Validitas Eksternal Eksperimen

Uji validitas eksternal diperlukan sebagai dasar untuk menunjukkan bahwa hasil dari suatu penelitian adalah valid yang dapat digeneralisasi ke semua objek, situasi dan waktu yang berbeda. Hasil dari penelitian ini dapat digeneralisasi hasilnya ke semua subyek yang berbeda karena subyek dipilih secara acak, selain itu dapat digeneralisasikan hasilnya ke semua situasi yang berbeda, dalam penelitian ini terdapat empat buah skenario yang berbeda. Sebuah penelitian dapat

digeneralisasikan hasilnya ke semua waktu yang berbeda jika sudah terdapat hasil penelitian yang memberikan hasil konsisten dari tahun ke tahun, sebelumnya belum ada penelitian persis menguji variabel yang sama dengan penelitian ini, sehingga belum dapat digeneralisasi untuk waktu yang berbeda

4.4 Statistik Deskriptif

Pada uji statistik deskriptif penulis menyajikan perbandingan jumlah subyek dan mean data untuk masing - masing sel. Variabel Keputusan Investasi dibedakan berdasarkan Jenis Kelamin untuk melihat homogenitas data dan diperoleh hasil sesuai tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Beda Keputusan Investasi berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Laki-Laki	Mean	Perempuan	Mean	Sig	Kesimpulan
<i>Framing</i> Positif, Sebagai Ketua Kelompok	11	2,91	19	2,42	0,440	Tidak Signifikan
<i>Framing</i> Negatif, Sebagai Ketua Kelompok	11	2,55	19	2,63	0,695	Tidak Signifikan
<i>Framing</i> Positif, Sebagai Anggota Kelompok	9	4,11	9	4,11	0,494	Tidak Signifikan
<i>Framing</i> Negatif, Sebagai Anggota Kelompok	10	6,00	7	5,86	0,611	Tidak Signifikan

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2018 (Lampiran 3)

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.2, sel dengan *treatment framing* positif dan tanggung jawab sebagai ketua kelompok memiliki keputusan investasi dengan nilai rata-rata 2,91 yang merupakan rata-rata dari 11 orang subyek laki-laki. Sedangkan nilai rata-rata keputusan investasi pada subyek dengan jenis kelamin

perempuan adalah sebesar 2,42 yang diperoleh dari 19 subyek. Nilai signifikansi untuk perbedaan rata-rata keputusan investasi antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan skenario tersebut sebesar 0,440. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata keputusan investasi pada subyek dengan jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan. Pada informasi dengan *framing* positif dan individu sebagai ketua kelompok, hasil keputusan menunjukkan kecenderungan yang sama yaitu cenderung memilih keputusan yang kurang berisiko, baik untuk subyek laki-laki maupun perempuan

Berikutnya sel dengan *treatment framing* negatif dan tanggung jawab sebagai ketua kelompok memiliki jumlah subyek yang sama seperti *treatment* sebelumnya, rata-rata keputusan investasi dari subyek laki-laki sebesar 2,55 sedangkan rata-rata subyek perempuan sebesar 2,63. Nilai signifikansi 0,695 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara keputusan investasi subyek laki-laki dengan perempuan. Baik pada *framing* positif maupun negatif dengan tanggung jawab sebagai ketua kelompok, rata-rata nilai keputusan antara laki-laki dan perempuan berada pada range 1-4 yang sama sama memiliki kecenderungan keputusan pada pilihan A kurang berisiko

Pada sel berikutnya dengan *treatment framing* positif dan tanggung jawab sebagai anggota kelompok diisi oleh 9 subyek laki-laki dan 9 subyek perempuan. Rata-rata keputusan investasi menunjukkan angka yang sama yaitu 4.11 dengan nilai signifikansi 0,494 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan keputusan investasi yang dipilih antara kedua jenis kelamin. Sel terakhir dengan *treatment framing* negatif dan tanggung jawab sebagai anggota kelompok

menunjukkan nilai signifikansi 0,611 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara 10 subyek laki-laki dengan rata-rata 6,00 dibandingkan 7 subyek perempuan dengan rata-rata keputusan investasi 5,86. Dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi keputusan investasi subyek. Baik pada *framing* positif maupun negatif dengan tanggung jawab sebagai anggota kelompok, rata-rata nilai keputusan antara laki-laki dan perempuan berada pada range 4-7 yang condong pada keputusan pada pilihan B yang lebih berisiko.

Tabel 4.3
Hasil Uji Beda Keputusan Investasi berdasarkan Usia

Keterangan	Usia 18-20	Mean	Usia 21-23	Mean	Sig	Kesimpulan
<i>Framing</i> Positif, Sebagai Ketua Kelompok	23	2,70	7	2,29	0,795	Tidak Signifikan
<i>Framing</i> Negatif, Sebagai Ketua Kelompok	23	2,70	7	2,29	0,947	Tidak Signifikan
<i>Framing</i> Positif, Sebagai Anggota Kelompok	12	3,83	6	4,67	0,619	Tidak Signifikan
<i>Framing</i> Negatif, Sebagai Anggota Kelompok	7	5,71	10	6,10	0,933	Tidak Signifikan

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2018 (Lampiran 4)

Usia subyek dalam eksperimen ini berkisar antara 18-23 tahun, untuk mempermudah perbandingan yang akan dilakukan maka peneliti membuat pengelompokan usia kedalam dua range yaitu range usia 18-20 tahun dan range usia 21-23 tahun. Pembagian kelompok usia dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 18-20

tahun dan 21-23 tahun. Responden pada kelompok usia 18-20 tahun mencerminkan kelompok usia yang tergolong lebih muda dan berada di semester awal perkuliahan. Responden pada kelompok usia 21-23 tahun mencerminkan kelompok usia yang lebih matang dan berada di tingkat akhir perkuliahan.

Variabel Keputusan Investasi dibedakan berdasarkan Usia untuk melihat apakah terdapat perbedaan signifikan pada kelompok subyek dengan range usia yang berbeda, pengujian variabel Keputusan Investasi berdasarkan dengan usia disajikan dalam tabel 4.3.

Pada sel 1 dengan *treatment framing* positif dan tanggung jawab sebagai ketua kelompok, subyek dengan usia 18-20 tahun berjumlah 23 orang, sedangkan subyek dengan usia 21-23 tahun berjumlah 7 orang. Perbandingan nilai rata-rata keputusan investasi untuk usia 18-20 tahun adalah 2,70 sedangkan usia 21-23 tahun adalah 2,29. Keputusan investasi pada dua kelompok usia tidak menunjukkan adanya perbedaan, dengan nilai signifikansi 0,795 membuktikan bahwa keputusan investasi tidak terpengaruh dengan kelompok usia. Pada kelompok dengan informasi *framing* positif dan individu sebagai ketua kelompok, hasil keputusan menunjukkan kecenderungan untuk memilih keputusan yang kurang berisiko, baik untuk subyek dengan range usia 18-20 maupun 21-23

Sel 2 dengan *treatment framing* negatif dan tanggung jawab sebagai ketua kelompok juga tidak menunjukkan perbedaan karena memiliki nilai signifikansi 0,947. Jumlah subyek dan rata-rata keputusan investasi menunjukkan angka yang sama dengan *treatment* sebelumnya yaitu subyek dengan usia 18-20 tahun berjumlah 23 orang memiliki nilai rata-rata keputusan investasi sebesar 2,70,

sedangkan subyek dengan usia 21-23 tahun berjumlah 7 orang memiliki rata-rata keputusan investasi sebesar 2,29. Keputusan investasi yang dipilih cenderung yang kurang berisiko karena skor keputusan investasi kurang dari nilai 4.

Sel 3 dengan *treatment framing* positif dan tanggung jawab sebagai anggota kelompok memiliki 12 subyek dengan usia 18-20 tahun dan 6 subyek dengan usia 21-23. Rata-rata keputusan investasi 3,83 dan 4,67 tidak menunjukkan perbedaan karena nilai signifikansinya 0,619. Sel keempat dengan *treatment framing* negatif dan tanggung jawab sebagai anggota kelompok menunjukkan nilai signifikansi 0,933 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara 7 subyek kelompok usia 18-20 tahun dengan rata-rata 5,71 jika dibandingkan dengan 10 subyek kelompok usia 21-23 tahun dengan rata-rata keputusan investasi 6,10. Hasil uji beda keputusan investasi berdasarkan usia dapat disimpulkan bahwa usia tidak mempengaruhi preferensi risiko dalam pengambilan keputusan investasi subyek. Jika jenis kelamin dan usia tidak membedakan pembuatan keputusan investasi subyek dalam eksperimen maka dapat disimpulkan bahwa subyek homogen

4.5 Hasil Uji Hipotesis

Terdapat 2 hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini. Hipotesis yang pertama adalah ketika informasi disajikan dalam *framing* positif, pengambil keputusan yang memiliki tanggung jawab dalam kelompok akan cenderung memilih keputusan yang kurang berisiko (risk averse) dibandingkan pengambil keputusan yang tidak memiliki tanggung jawab dalam kelompok.

Hipotesis kedua yang akan diuji adalah ketika informasi disajikan dalam *framing* negatif, pengambil keputusan yang tidak memiliki tanggung jawab dalam kelompok akan cenderung memilih keputusan yang lebih berisiko (risk seeking) dibandingkan pengambil keputusan yang memiliki tanggung jawab dalam kelompok. Tabel 4.4 berikut menunjukkan hasil pengujian hipotesis tersebut

Tabel 4.4
Hasil Uji Hipotesis

Keterangan	Sig	Rata-Rata Keputusan Investasi
H1 : Kep Inv_ <i>Framing</i> Pos	0,004	K (0) : 2,60
		A (1) : 4,11
H2 : Kep Inv_ <i>Framing</i> Neg	0,000	K (0) : 2,60
		A (1) : 5,94

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2018 (Lampiran 5)

Berdasarkan tabel 4.4 nilai signifikansi untuk hipotesis 1 adalah 0,004, hal ini membuktikan bahwa dalam kondisi *framing* positif terdapat perbedaan antara keputusan investasi yang dibuat oleh ketua kelompok dengan anggota kelompok. Terkait dengan preferensinya terhadap risiko dapat dilihat dari nilai rata-rata keputusan investasi antara 2 kelompok subyek. Kelompok subyek yang memiliki tanggung jawab sebagai ketua memiliki rata-rata keputusan investasi 2,60, nilai ini lebih mendekati angka 1 yang merupakan pilihan investasi yang kurang berisiko dibandingkan dengan nilai rata-rata kelompok subyek yang memiliki tanggung jawab sebagai anggota kelompok yaitu sebesar 4,11. Dari hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika informasi diberikan dalam *framing* positif, individu yang memiliki tanggung jawab dalam kelompok akan cenderung memilih keputusan yang kurang berisiko (risk averse) dibandingkan pengambil keputusan

yang tidak memiliki tanggung jawab dalam kelompok, sehingga hipotesis 1 diterima

Hipotesis 2 yang menguji perbedaan pengambilan keputusan dalam *framing* negatif memiliki nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keputusan yang diambil oleh ketua kelompok sebagai pihak yang bertanggung jawab dengan anggota kelompok sebagai pihak yang tidak bertanggung jawab. Rata-rata keputusan investasi anggota kelompok sebesar 5,94 menunjukkan bahwa subyek yang bertindak sebagai anggota kelompok memiliki keputusan yang lebih berisiko dibandingkan dengan subyek yang bertindak sebagai ketua kelompok yang memiliki rata-rata keputusan investasi sebesar 2,60. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima, ketika informasi disajikan dalam *framing* negatif, pengambil keputusan yang tidak memiliki tanggung jawab dalam kelompok akan cenderung memilih keputusan yang lebih berisiko (*risk seeking*) dibandingkan pengambil keputusan yang memiliki tanggung jawab dalam kelompok.

4.6 Pembahasan

Dalam *framing* positif, pengambil keputusan yang memiliki tanggung jawab dalam kelompok akan memiliki kecenderungan untuk memilih keputusan yang kurang berisiko (*risk averse*) dibandingkan pengambil keputusan yang tidak memiliki tanggung jawab dalam kelompok. *Framing* positif mendorong perilaku individu menghindari risiko. Pada kondisi *framing* positif, individu diperkirakan menunjukkan pengurangan preferensi terhadap risiko begitu juga dengan keputusan individu dalam kelompok yang juga akan menunjukkan penurunan preferensi atas

risiko yang lebih ekstrim dibandingkan keputusan individu. Teori polarisasi kelompok (Cheng & Chiou, 2008) menjelaskan efek ini, ditambah dengan teori difusi tanggung jawab yang mengatakan bahwa tanggung jawab akan suatu hal terbagi atau tersebar antara beberapa orang, yang mengurangi perasaan tanggung jawab dari masing-masing individu. (Darley & Latané, 1968)

Seorang individu ketika dihadapkan pada situasi dimana dia berperan sebagai ketua kelompok yang bertanggung jawab atas pilihan kelompok maka akan cenderung lebih berhati-hati dan memilih keputusan dengan preferensi risiko lebih rendah. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa individu akan menurunkan preferensinya terhadap pilihan yang berisiko ketika mereka bertanggung jawab atas hasil orang lain. Para individu akan cenderung lebih risk averse ketika mereka dalam kondisi bertanggung jawab atas hasil pencapaian orang lain dalam kelompok. (Girtz, Hill, & Owens, 2017)

Ketika informasi disajikan dengan frame positif, pengambil keputusan dihadapkan pada pilihan antara keuntungan yang pasti (penghematan yang pasti dari pilihan A) dengan ketidakpastian keuntungan di masa mendatang. Situasi ini menyebabkan individu akan cenderung memilih keputusan yang menghindari risiko yaitu memilih untuk mengambil keuntungan yang pasti dibandingkan dengan memilih risiko keuntungan yang tidak pasti.

Adanya peran ketua yang bertanggung jawab dalam kelompok akan memperkuat interaksi pembingkai informasi terhadap pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil oleh individu yang diberi peran sebagai ketua kelompok

yang bertanggung jawab akan cenderung lebih menghindari risiko jika dibandingkan dengan individu lain yang berperan sebagai anggota kelompok. Pengaruh tanggung jawab sosial dan kecenderungan untuk menyesuaikan diri dengan preferensi orang lain menyebabkan pengambilan risiko dalam kelompok bisa lebih konservatif daripada pengambilan risiko individu. (Bolton et al., 2015)

Dalam *framing* negatif, pengambil keputusan yang tidak memiliki tanggung jawab dalam kelompok akan cenderung memilih keputusan yang lebih berisiko (risk seeking) dibandingkan pengambil keputusan yang memiliki tanggung jawab dalam kelompok. Pembingkaiian (*framing*) dengan domain negatif atau bersifat kerugian akan mendorong perilaku individu untuk mengambil pilihan yang cenderung berisiko. Individu dalam kelompok pun juga akan menunjukkan kecondongan yang lebih besar terhadap risiko dibandingkan dengan individu masing-masing.

Dalam proses pengambilan keputusan investasi, seorang pengambil keputusan yang menerima informasi negatif atau kondisi rugi, akan memandang keputusannya sebagai pilihan antara kerugian yang pasti terjadi (yaitu memilih untuk melakukan pengeluaran yang pasti) dibandingkan dengan ketidakpastian kerugian di masa mendatang (yaitu mengambil risiko tidak melakukan pengeluaran dengan asumsi bahwa terdapat kemungkinan untuk menghindari kerugian). Situasi ini menyebabkan individu cenderung memilih keputusan yang lebih risiko dengan kerugian yang tidak pasti dengan harapan tidak menanggung kerugian dibandingkan kerugian yang pasti.

Tingkat risiko dalam proses pengambilan keputusan yang dimiliki oleh individu pasti akan berbeda jika dibandingkan dengan tingkat risiko yang dimiliki oleh kelompok. Dalam kaitannya dengan *framing* negatif, polarisasi kelompok akan menghasilkan keputusan yang cenderung lebih berisiko pada keputusan individu dalam kelompok, dibandingkan dengan keputusan kelompok secara bersama-sama. Individu dalam kelompok yang tidak memiliki tanggung jawab akan merasakan adanya *shared responsibility* dimana konsekuensi atas hasil yang tidak sesuai harapan akibat keputusan yang berisiko akan dibagi sama rata dengan individu lain dalam kelompok. Semakin besar jumlah anggota kelompok maka akan semakin sedikit pula risiko yang ditanggungnya dalam kelompok. Meskipun keputusan dalam kelompok akan cenderung lebih mendekati risiko namun hal ini hanya berlaku untuk individu yang tidak diberi tanggung jawab dalam kelompok. Individu dalam kelompok yang tidak memiliki tanggung jawab akan merasakan adanya *shared responsibility* dimana konsekuensi atas hasil yang tidak sesuai harapan akibat keputusan yang berisiko akan dibagi sama rata dengan individu lain dalam kelompok. Semakin besar jumlah anggota kelompok maka akan semakin sedikit pula risiko yang ditanggungnya dalam kelompok.

Hal ini berbeda dengan individu dalam kelompok yang diberi tanggung jawab dalam kelompok. Individu akan menurunkan preferensinya terhadap pilihan yang berisiko ketika mereka bertanggung jawab atas hasil orang lain. Peran sebagai ketua kelompok akan menimbulkan beban psikologis bahwa dirinya yang akan disalahkan atas hasil yang tidak sesuai harapan jika memilih pilihan yang berisiko. Seorang individu ketika dihadapkan pada situasi dimana dia berperan sebagai ketua

kelompok yang bertanggung jawab atas pilihan kelompok maka akan cenderung lebih berhati-hati dan memilih keputusan dengan preferensi risiko lebih rendah.

Untuk memberikan pembahasan yang lebih mendalam, peneliti melakukan pengujian kembali terhadap keputusan investasi, namun kali ini uji beda akan dilakukan dalam level tanggung jawab (ketua dan anggota) untuk membandingkan antara *framing* positif dengan *framing* negatif. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5

Hasil Uji Beda Keputusan Investasi berdasarkan Level Tanggung Jawab

Keterangan	Sig	Rata-Rata Keputusan Investasi
Kep Inv_Ketua	1,000	Positif (0) : 2,60
		Negatif (1) : 2,60
Kep Inv_Anggota	0,000	Positif (0) : 4,11
		Negatif (1) : 5,94

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2018 (Lampiran 6)

Pengujian yang pertama pada level tanggung jawab sebagai ketua menunjukkan hasil signifikansi 1,000, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan keputusan investasi antara informasi yang disajikan dalam *framing* positif maupun informasi yang disajikan dalam *framing* negatif. Hasil rata-rata keputusan investasi pun menunjukkan hasil yang sama antara *framing* positif dan *framing* negatif, yaitu berada pada titik 2,60. Angka ini cenderung bersifat kurang berisiko (1-4 menunjukkan keputusan yang kurang berisiko, 4-7 menunjukkan keputusan berisiko).

Pengujian selanjutnya pada level tanggung jawab sebagai anggota kelompok menunjukkan hasil signifikansi 0,000, hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara 2 kelompok *framing* positif dan negatif. Dengan rata-rata keputusan investasi dalam *framing* positif sebesar 4,11 menunjukkan keputusan investasi yang bersifat berisiko walaupun cenderung moderat. Rata-rata keputusan investasi dalam *framing* negatif sebesar 5,94 preferensi risiko anggota kelompok yang tinggi ketika informasi disajikan dalam *framing* negatif.

Tanggung jawab antara ketua kelompok dengan anggota kelompok dapat dijelaskan dengan teori difusi tanggung jawab. Hasil pengujian pada subyek dengan tanggung jawab sebagai ketua dengan *framing* positif dan *framing* negatif menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara ketua kelompok yang diberi informasi dengan *framing* positif dibandingkan dengan ketua kelompok yang diberikan informasi dengan *framing* negatif. Hal ini semakin mendukung teori difusi tanggung jawab yang menyatakan bahwa tanggung jawab yang ditanggung oleh seseorang mampu mempengaruhi preferensi risiko atas keputusan yang akan diambilnya. *Framing* tidak lagi memiliki efek ketika seseorang dibebani oleh tanggung jawab, subyek cenderung memilih keputusan yang kurang berisiko ketika memiliki tanggung jawab sebagai ketua kelompok.

Sementara pada subyek tanpa tanggung jawab (berperan sebagai anggota kelompok), *framing* memiliki dampak yang signifikan. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok dengan *framing* positif dan kelompok dengan *framing* negatif. Rata-rata keputusan investasi sebesar 4,11 pada *framing* positif dan 5,94 pada *framing* negatif mendukung teori prospek yang menyatakan bahwa ketika

informasi disajikan dengan *framing* negatif akan menyebabkan pengambilan keputusan yang cenderung lebih berisiko dibandingkan dengan keputusan yang diambil ketika informasi disajikan dengan *framing* positif.

Menurut teori prospek, *framing* positif mendorong perilaku individu menghindari risiko, sebaliknya *framing* dengan domain negatif atau bersifat kerugian akan mendorong perilaku individu untuk mengambil pilihan yang cenderung berisiko. Namun ketika *framing* dipengaruhi oleh tanggung jawab dalam kelompok, hal ini menunjukkan hasil yang berbeda.

Selanjutnya peneliti menyajikan tabel 4.6 yang berisi perbandingan hasil rata-rata keputusan investasi untuk masing-masing sel untuk mengetahui kombinasi *framing* dan tanggung jawab seperti apa yang akan menghasilkan keputusan investasi yang paling berisiko.

Tabel 4.6
Hasil Rata-Rata Keputusan Investasi Masing-Masing Sel

Keterangan	Rata-Rata Keputusan Investasi
<i>Framing</i> Positif, Sebagai Ketua Kelompok	2,60
<i>Framing</i> Negatif, Sebagai Ketua Kelompok	2,60
<i>Framing</i> Positif, Sebagai Anggota Kelompok	4,11
<i>Framing</i> Negatif, Sebagai Anggota Kelompok	5,94

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2018 (Lampiran 5)

Hasil dari perbandingan rata-rata menunjukkan bahwa keputusan investasi individu berada pada kecenderungan yang paling berisiko ketika informasi disajikan dalam *framing* negatif dan posisi individu sebagai anggota kelompok atau

sebagai pihak yang tidak bertanggung jawab terhadap efek samping dari keputusan yang diambil.

Dalam teori difusi tanggung jawab, individu akan mengurangi rasa tanggung jawab pribadi ketika tanggung jawab di antara anggota kelompok. Pembuatan keputusan antara individu sebagai anggota kelompok akan berbeda dengan pembuatan keputusan oleh individu sebagai ketua kelompok. Perbedaan utamanya terdapat pada porsi tanggung jawab yang ditanggung oleh masing-masing individu tersebut.

Ketika dikaitkan dengan *framing effect* penyajian informasi terhadap pembuatan keputusan individu, penelitian ini menunjukkan bukti bahwa dengan adanya tanggung jawab yang ditanggung oleh individu sebagai ketua kelompok akan mengabaikan pengaruh *framing* terhadap pembuatan keputusan individu, dapat dikatakan bahwa dengan adanya tanggung jawab sebagai ketua kelompok akan menyebabkan *framing effect* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi individu.

Berbeda dengan anggota kelompok yang tidak bertanggung jawab, adanya penegasan porsi tanggung jawab yang ditanggung oleh individu sebagai anggota kelompok akan memperkuat hubungan *framing* terhadap pembuatan keputusan investasi. Individu yang diberi *treatment* sebagai anggota kelompok memiliki keputusan yang signifikan berbeda antara penyajian informasi dalam domain positif dan domain negatif yang condong kearah yang lebih berisiko jika dibandingkan dengan individu sebagai ketua kelompok yang bertanggung jawab.

Keputusan yang paling berisiko diantara 4 kelompok treatment adalah pada kelompok treatment dengan individu sebagai anggota kelompok yang tidak memiliki tanggung jawab dalam kelompok ditambah dengan penyajian informasi *framing* negatif. Keputusan yang paling menguntungkan tergantung pada seberapa besar risiko yang dapat ditolerir oleh perusahaan. Ketika perusahaan menginginkan individu mengambil keputusan yang lebih berisiko maka sebaiknya individu pengambil keputusan tersebut tidak terbebani dengan tanggung jawab. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Wallach, Kogan, & Bem, 1964; Darley & Latané, 1968; Bandura, Underwood, & Fromson, 1975; Forsyth, Zyzniewski, & Giammanco, 2002; Li et al., 2010 yang menyatakan bahwa Individu akan menurunkan preferensinya terhadap pilihan yang berisiko ketika mereka bertanggung jawab atas hasil orang lain.

